

Bupati Bantu Korban Banjir di Prambanan



KR-Istimewa

Bupati saat menyerahkan bantuan korban banjir.

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini menyalurkan bantuan bagi warga terdampak banjir akibat hujan deras, Rabu (30/3) malam. Penyaluran bantuan dilakukan dalam tinjauan Bupati ke lokasi banjir di Desa Wisata Dombes Kalurahan Sumberharjo, Kamis (31/3) sore. "Saya melakukan pengecekan lokasi (ter-

dampak banjir) karena baru pertama kali terjadi banjir (di Desa Wisata Dombes). Tapi alhamdulillah tidak ada korban jiwa," ungkap Bupati saat dikonfirmasi, Jumat (1/4).

Bantuan berupa paket sandang, paket makanan dan paket mandi. Bantuan tidak hanya bagi orang dewasa, namun juga bagi para

balita. "Kami juga berikan bantuan dari Baznas Sleman untuk warga terdampak. Semoga bisa membantu meringankan kebutuhan mereka," jelasnya.

Bupati juga bertemu dengan petugas kesehatan di lokasi terdampak. Dari laporan sementara, tidak ada warga yang mengalami sakit atau gejala penyakit akibat terdampak banjir tersebut. "Alhamdulillah tidak ada yang sakit. Di sini semua sehat-sehat. Tadi anak-anak juga terlihat cerita semua, tidak ada rasa takut atau panik," ungkapnya, seraya mengimbau masyarakat untuk tetap berhati-hati dengan kondisi cuaca beberapa hari ke depan, terlebih BMKG telah mengeluarkan peringatan cuaca hingga bulan Mei. **(Has)-f**

GUMREGAH SAMBUT HUT KE-59 SMSR

Karya Alumni, Guru dan Siswa Dipamerkan

BANTUL (KR) - SMKN 3 Kasihan Bantul atau SMSR Yogyakarta menggelar pameran karya seni dari Alumni, Guru dan Siswa selama 7 hari mulai 30 Maret hingga 5 April 2022 di Musium Pratita Adhikarya Kampus SMKN 3 Kasihan. Pameran yang bertajuk Gemregah tersebut untuk menyambut HUT ke-59 SMSR dan dibuka oleh Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, Rabu (30/3).

Joko Purnomo mengemukakan, hasil dari seni tidak hanya merupakan karya, tapi seni mempunyai nilai ekonomi tinggi, apabila ditekuni.

"Ketika saya bertugas di luar negeri, mesti ketemu pelaku seni lulusan



KR-Judiman

Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo menyaksikan pameran Gumregah SMSR.

SMSR yang menjadi dosen seni rupa, batik, kriya dan lainnya di luar negeri. Ini yang patut dibanggakan," paparnya.

Sementara Kepala SMSR, Sihono SPd, mengungkapkan pembelajaran saat

pandemi Covid-19 dilakukan secara daring, karena itu guru dituntut menyesuaikan metode pembelajarannya agar target kompetensi yang harus dikuasai siswa dapat maksimal. **(Jdm)-f**

BANK BPD DIY

PT Bank BPD DIY mengucapkan

Selamat Menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan 1443 H

رمضان كريم

ramadan kareem

ib bpd diy www.bpd diy co id

Bank BPD DIY Call 1500061

DIGELAR DINAS KEBUDAYAAN DIY

Kompetisi Bahasa dan Sastra 2022



KR-Istimewa

Setya Amrih Prasaja

SUKSES menggelar Kompetisi Bahasa dan Sastra 2021, Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY bakal menggelar lagi Kompetisi Bahasa dan Sastra 2022.

Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY, Setya Amrih Prasaja SS, mengatakan Kompetisi Bahasa dan Sastra ini dimaksudkan untuk membangun ekosistem bahasa, sastra dan aksara Jawa. Salah satunya

dengan menumbuh kembangkan kecintaan masyarakat, terutama generasi muda, pada bahasa, sastra dan aksara Jawa, sekaligus mendapatkan bibit unggul dalam bidang tersebut. Selain itu, Kompetisi Bahasa dan Sastra sebagai upaya memupuk bersemainya kebudayaan Jawa melalui regenerasi sebagaimana mestinya.

Terkait hasil evaluasi pelaksanaan Kompetisi Bahasa dan Sastra 2021, Amrih mengatakan, di setiap kabupaten dan kota mengalami peningkatan animo peserta. Dengan masih adanya pandemi Covid-19, pelaksanaan lomba dilakukan secara hibrid daring dan luring. Meski demikian perjalanan regenerasi tetap berjalan.

"Kompetisi Bahasa dan Sastra 2022 akan dilaksanakan September mendatang, dan para juara utusan masing-masing kabupaten dan kota akan bertanding di tingkat daerah di Dinas

Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY," jelasnya.

Menurut Amrih, pelaksanaan Kompetisi Bahasa dan Sastra tetap berjalan sesuai pola pembinaan yang berjalan di DIY, yaitu dengan mengacu kepada juknis kegiatan kompetisi yang telah dilaksanakan, dan tetap memperhatikan bentuk kegiatan di masa pandemi.

Amrih berharap, dalam Kompetisi Bahasa dan Sastra 2022 mendatang, ekosistem pelestarian pembinaan dan pengembangan bahasa, sastra dan aksara Jawa berjalan dengan baik. "Indikatornya adalah munculnya generasi muda yang *pinunjul* dalam bahasa sastra dan aksara Jawa, sehingga tongkat estafet pelestarian pembinaan dan pengembangan budaya Jawa di DIY berjalan baik," ujarnya.

Meskipun pelaksanaan di tingkat daerah berlangsung di bulan September, menurut Amrih, respons masyarakat,



Kompetisi Sesorah dan Maca Geguritan untuk pelajar.

khususnya penggemar bahasa dan sastra Jawa terhadap kompetisi tersebut sungguh luar biasa.

"Di tingkat kabupaten dan kota sejak Januari sudah bermunculan workshop, pelatihan, eksibisi yang berkaitan dengan jenis kompetisi yang digelar untuk menyongsong kompetisi di tingkat DIY," jelas Amrih.

Dalam kegiatan tersebut, lanjut Amrih, yang dikompetisikan adalah menulis serat beraksara Jawa, mencipta *sengkalan memet*, *mendongeng*, *stand up comedy* basa Jawa, macapat, maca geguritan, maca crita cekak, alih aksara Jawa, sesorah dan panatacara. "Yang kami sasar adalah generasi muda, terutama jenjang usia SD-SMA/SMK," tuturnya.

Kompetisi Bahasa dan Sastra ini memang merupakan kegiatan andalan Seksi Bahasa dan Sastra, karena kompetisi ini

melingkupi aspek bahasa, sastra dan aksara. "Ini sesuai dengan peran dan ketugasan kami di Seksi Bahasa dan Sastra," katanya.

Konsep Kompetisi Bahasa dan Sastra ini, menurut Amrih, berupa workshop, seminar daring 'Saraya', yang merupakan bagian dari pembekalan dan puncak acara kompetisi itu sendiri.

Amrih mengatakan, Kompetisi Bahasa dan Sastra memang difokuskan pada bahasa, sastra serta aksara Jawa, dan sasaran utamanya adalah generasi muda mencakup usia jenjang sekolah dasar-menengah untuk mata lomba berjenjang.

"Saya rasa dengan bekal pelajaran mulok bahasa Jawa wajib yang mereka terima, hal tersebut cukup untuk bekal memahami bahasa, sastra dan aksara Jawa," jelasnya.

Sejauh ini, menurut Amrih, pengajaran bahasa Jawa di sekolah sudah berjalan sesuai

Pergub DIY Nomor 64 Tahun 2013. "Artinya, pengajaran mulok bahasa Jawa sudah diajarkan di sekolah dari jenjang sekolah dasar-menengah atas/kejuruan," ujarnya.

Amrih menegaskan, beberapa tahun terakhir, antusias dari generasi muda untuk mengikuti kegiatan ini sangat besar. Hal ini terlihat dari makin semaraknya kegiatan serupa yang dilaksanakan perkabupaten/kota.

Selain kompetisi berjenjang, Kompetisi Bahasa dan Sastra tahun ini juga memunculkan dua mata lomba yaitu penciptaan *sengkalan memet* dan penulisan serat berbahasa dan beraksara Jawa.

"Untuk kedua mata lomba ini sasarannya kategori umum. Tujuannya untuk merangsang kreativitas dalam pemanfaatan dan aktualisasi aksara Jawa di ranah digital," tutur Amrih. **(Wan)-f**



Kompetisi Macapat di tingkat pelajar.



KR-Istimewa